

Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Singkil Kota Manado

Perception Public Of Green Open Space In Singkil District, Manado City

Reformator Anafero Talumepa ^{(1)(*)}, Olfie Liesje Suzana Benu ⁽²⁾, Jelly R.D. Lumingkewas ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: refotalumepa@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Kamis, 06 Oktober 2022
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the public's perception of the existence and benefits of the environment given green open space, in order to support comfort, beauty, and support sustainability in Singkil District, Manado City. This research was conducted from April to July 2022. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews with the community using a questionnaire, while secondary data was obtained from government documents from the Singkil District. With the number of respondents as many as 27, namely 3 respondents in 9 villages in the Singkil District, the sampling technique used was purposive sampling. The data analysis used in this research is descriptive analysis. Based on the results of this study, it shows that the community needs the existence of green open space because it is useful and has a function for the community itself to reduce pollution and organize the spatial layout of the area. The existence of green open space in Singkil sub-district is still limited to a program from the government that has not been realized properly, because it has not been structured properly due to the dense population.

Keywords : perception; green open space; existence; benefit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan manfaat lingkungan yang diberikan ruang terbuka hijau, guna mendukung kenyamanan, keindahan, serta mendukung kelestarian di Kecamatan Singkil, Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pada masyarakat menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah Kecamatan Singkil. Dengan jumlah responden sebanyak 27 yaitu 3 responden di 9 kelurahan yang ada di Kecamatan Singkil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan keberadaan ruang terbuka hijau karena bermanfaat dan memiliki fungsi untuk masyarakat itu sendiri guna mengurangi polusi dan menata tata ruang wilayah tersebut. Keberadaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Singkil masih sebatas program dari pemerintah yang belum terealisasi dengan baik, dikarenakan belum terstruktur dengan baik akibat dari padatnya penduduk.

Kata kunci : persepsi; ruang terbuka hijau; keberadaan; manfaat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah perkotaan biasanya dikaitkan dengan adanya pembangunan. Pembangunan di perkotaan cenderung memfokuskan pada pembangunan industri. Pembangunan tersebut hanya ditujukan untuk meningkatkan segi ekonomi dan fisik saja. Fokus pembangunan sosial serta ekonomi cenderung pada arah kemiskinan, seperti langkah yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan. Hal tersebut memicu terjadinya isu tentang pelestarian lingkungan yang cenderung dilupakan. Lingkungan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan makhluk hidup sekitar, seperti manusia. Keberlangsungan hidup manusia sangat bergantung dengan keadaan lingkungan. Manusia bukan lagi menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subyek pembangunan itu sendiri. Penyediaan fasilitas sosial seperti ruang publik merupakan perwujudan pemenuhan infrastruktur pembangunan yang berpihak terhadap manusia. Bentuk ruang publik tersebut bermacam-macam salah satunya adalah ruang terbuka hijau.

Masyarakat kota memiliki berbagai aktivitas yang dilakukan dari mulai pagi hingga sore hari, bahkan dari awal pekan sampai akhir pekan. Melakukan aktivitas yang sama di setiap harinya pasti akan menimbulkan suatu kejenuhan tersendiri. Masyarakat membutuhkan suatu tempat berbeda dengan lingkungan yang dihadapinya setiap hari untuk melakukan kegiatan diluar rutinitasnya. Keberadaan ruang publik khususnya ruang terbuka hijau bertujuan untuk menyediakan lokasi yang digunakan masyarakat kota melakukan kegiatan sosial dengan nyaman.

Kehadiran ruang publik di suatu kota menjadi salah satu pilihan tempat bagi masyarakat kota untuk sekedar menghilangkan rasa jenuh atau penat. Ruang terbuka hijau disebut pula sebagai ruang publik karena dapat diakses dan dipakai oleh siapa saja secara cuma-cuma sehingga berpotensi menjadi tempat terjadinya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat.

Ruang terbuka hijau adalah area atau jalur dalam kota/wilayah yang penggunaannya bersifat terbuka. Dikatakan 'hijau' karena ruang terbuka hijau menjadi tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah ataupun yang sengaja ditanami. Ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen

penting perkotaan. Secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka hijau perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh berbagai macam vegetasi (tumbuhan dan tanaman) untuk mendukung manfaat ekologis dan sosial yang dapat memberikan fungsi positif serta mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kota mempunyai luas tertentu dan terbatas, permintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan RTH yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis (DepPU/RTHWilayah Perkotaan/LPL-301105). Termasuk ruang terbuka hijau publik antara lain taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai.

Pengurangan lahan untuk ruang terbuka hijau ternyata terjadi secara sistematis yang melibatkan semua faktor pembangunan, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat yang tidak lagi mengindahkan kebijakan pelestarian lingkungan perkotaan. Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kelestarian ruang terbuka hijau, beranggapan bahwa kawasan lindung/RTH tidak memiliki nilai ekonomi sehingga lebih sepakat dengan perubahan fungsi ruang terbuka hijau menjadi pusat jajanan, kios, pemukiman yang mana kawasan hijau yang ada pada tempat tersebut digantikan dengan beton dan baja.

Ruang terbuka hijau merupakan 'paru-paru' kota atau wilayah. Tumbuhan dan tanaman hijau dapat menyerap kadar karbondioksida, menambah oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan. RTH menjadi ruang tempat warga dapat bersilaturahmi dan berekreasi. Proporsi ruang terbuka hijau publik seluas minimal 20 (dua puluh) persen yang disediakan oleh pemerintah daerah kota dimaksudkan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat lebih dijamin pencapaiannya sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat (UU

No. 26, 2007 tentang Penataan Ruang). Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya (Pemendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan).

Sebagai tempat berkumpulnya penduduk, ruang terbuka hijau cepat mengalami perkembangan karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi sebagian besar penduduk. Perkembangan kota akan lebih cepat bila didukung oleh potensi alamiah dari kota tersebut. Perkembangan kota memerlukan penyediaan fasilitas yang cukup banyak dan tidak bisa dipenuhi dengan cepat. Semakin lama di kota tersebut akan timbul berbagai masalah karena adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan penduduk dengan daya dukung lingkungan.

Untuk mengatasi hal tersebut dalam pembangunan perkotaan perlu memperhatikan daya dukung lingkungan sehingga pembangunan yang dilakukan dapat berkesinambungan. Salah satu upaya berdampak positif untuk mengurangi sisi negatif dari berbagai pembangunan dan pengembangan fisik kawasan perkotaan dilakukan melalui perencanaan lingkungan, melalui pengelolaan ruang terbuka hijau.

Apabila masyarakat menyadari pentingnya fungsi ruang terbuka hijau, dapat dipastikan keberadaan ruang terbuka hijau dapat terjaga dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Karena banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna melestarikan lingkungan antara lain dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan menanam tanaman, melestarikan hutan kota, kawasan rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga dan kawasan hijau pekarangan.

Kecamatan Singkil merupakan salah satu kecamatan dengan letak geografis pesisir dan berada di Kota Manado. Terdapat empat peruntukkan lahan di kawasan pesisir Kecamatan Singkil diantaranya kawasan perbukitan, resapan air, pergudangan, perdagangan dan jasa. Sebagai wilayah yang berada dekat antara kawasan pesisir dan pusat kota, tentu saja kehidupan masyarakat Kecamatan Singkil memiliki karakteristik yang unik baik dari segi fisik alamiah, non alamiah, maupun sosial ekonomi masyarakat (Peraturan Daerah RT/RW Kota Manado tahun 2014-2034).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau di Kecamatan Singkil Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan manfaat lingkungan yang diberikan ruang terbuka hijau, guna mendukung kenyamanan, keindahan, serta mendukung kelestarian di Kecamatan Singkil, Kota Manado.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberi informasi bagi pembaca dan masyarakat betapa pentingnya ruang terbuka hijau bagi publik.
2. Sebagai bahan referensi dan kondisi ruang terbuka hijau di Kecamatan Singkil.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam hal menentukan kebijakan perencanaan ruang terbuka hijau.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian selama tiga bulan dari Bulan April sampai Juni 2022, dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian bertempat di Kecamatan Singkil, Kota Manado

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada masyarakat berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah Kecamatan Singkil dan dokumentasi yang bersumber dari jurnal, laporan penelitian, artikel dan internet.

Metode Pengambilan Sampel

Sebanyak tiga responden di setiap kelurahan Kecamatan Singkil dengan total dua puluh tujuh responden yang diwawancarai menurut kriteria yang sesuai. Setiap kelurahan

dipilih menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah.

Konsep Pengukuran Variabel

Persepsi masyarakat diukur berdasarkan pemahaman responden terhadap ruang terbuka hijau melalui wawancara dan kuesioner tentang:

1. Manfaat ruang terbuka hijau yang disediakan pemerintah.
2. Taman/Taman Olahraga/Relaksasi.
3. Hutan Kota.
4. Jalur Hijau Pengaman.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Singkil terbagi ke dalam 9 wilayah administrasi kelurahan yaitu Kelurahan Karame, Kelurahan Ketang Baru, Kelurahan Kombos Barat, Kelurahan Kombos Timur, Kelurahan Mapanget, Kelurahan Singkil 1, Kelurahan Singkil 2, Kelurahan Ternate Baru, dan Kelurahan Ternate. Ruang terbuka hijau publik Kecamatan Singkil sebesar 9.1% dan ruang terbuka hijau privat sebesar 10.5%. Ketersediaan ruang terbuka hijau dengan luas keseluruhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Singkil 91,03 Ha dari luas wilayahnya 468 Ha.

Melihat kondisi kependudukan sekarang Kecamatan Singkil mengalami pelonjakan jumlah penduduk yang sangat pesat. Jumlah penduduk di Kecamatan Singkil pada tahun 2018 menjadi 48,185 jiwa (BPS Kota Manado 2019). Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan lahan sehingga banyak terjadi pembukaan lahan baru untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberi gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau.

Umur Responden

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	19-30	5	18.51
2.	31-40	9	33.33
3.	41-50	7	25.93
4.	51-60	6	22.23
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden 19 tahun sampai 30 tahun sebanyak 5 orang (18.51%), umur 31 sampai 40 tahun sebanyak 9 orang (33.33%), umur 41 sampai 50 tahun sebanyak 7 orang (25.93%), dan umur 51 sampai tahun sebanyak 6 orang (22.23%).

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	1	3.70
2.	SMP	4	14.81
3.	SMA	19	70.37
4.	DIPLOMA/S1	3	11.11
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan pendidikan responden lulusan SD sebanyak 1 orang atau 3.7%, lulusan SMP sebanyak 4 orang atau 14.81%, lulusan SMA sebanyak 19 orang atau 70.37%, sedangkan lulusan Diploma/S1 sebanyak 3 atau 11.11%.

Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan merupakan dasar bagi produktivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan dirancang akan memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi. Dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat, pekerjaan dirancang dengan baik mampu menarik dan mempertahankan tenaga kerja dan memberi motivasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Menurut Gitosudarmo & Sudita (2008), karakteristik pekerjaan mempunyai hubungan erat dengan desain pekerjaan. Desain pekerjaan berkaitan dengan struktur hubungan antara pribadi dari suatu pekerjaan dengan menentukan banyak keanekaragaman, tanggung jawab, signifikansi, dan otonomi pekerjaan.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Buruh	5	18.5
Pedagang	4	14.8
Pengangguran	1	3.7
Rohaniawan	2	7.4
Supir	2	7.4
Tukang Ojek	5	18.5
Wiraswasta	5	18.5
Wirausaha	3	11.11
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan, pekerjaan responden seperti buruh sebanyak 5 (18.5%), pedagang sebanyak 4 (14.8%), pengangguran sebanyak 1 (3.7%), rohaniawan sebanyak 2 (7.4%), supir sebanyak 2 (7.4%), tukang ojek sebanyak 5 (18.5%), wiraswasta sebanyak 5 (18.5%), dan wirausaha sebanyak 3 (11.11%).

Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau merupakan tempat pemanfaatan masyarakat wilayah tersebut yang disediakan pemerintah guna kepentingan bersama meskipun belum tertata dengan baik. Hal tersebut berpengaruh terhadap nilai estetika suatu wilayah.

Masyarakat beranggapan ketersediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Singkil masih sebatas program pemerintah yang belum terealisasi dengan baik, meskipun terdapat beberapa tempat yang katanya akan dijadikan

taman olahraga/rekreasi yang hanya sekedar wacana. Tepatnya tempat terbuka di Kelurahan Ketang Baru, kini hanya menjadi tempat bermain bola tanpa perbaikan infrastruktur sesuai pedoman terkait ruang terbuka hijau.

Perencanaan tata kota terkait jalur hijau pengamanan di jalur utama Kecamatan Singkil masih simbolis serah terima dari pemerintah kota terkait ruang terbuka hijau kepada pihak kecamatan. Penghijauan yang kurang menyebabkan daerah resapan air kurang memadai, sehingga dapat memicu terjadinya longsor, genangan air, bahkan banjir.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau

Masyarakat umumnya belum tahu tentang keberadaan ruang terbuka hijau yang disediakan pemerintah walaupun sebenarnya ruang terbuka hijau sudah ada di sekitarnya. Edukasipun di berikan secara singkat kepada responden dengan tujuan untuk membuat responden paham tentang keberadaan ruang terbuka hijau bagi masyarakat yang telah disediakan.

Tabel 4. Jumlah Responden Tahu Tentang Keberadaan Ruang Terbuka Hijau

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	6	22.22
Netral	7	25.92
Negatif	14	51.85
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan 6 (22.22%) responden mengatakan positif dengan alasan responden tahu keberadaan ruang terbuka hijau, 7 (25.92%) responden mengatakan netral karena tidak mengerti fungsi ruang terbuka hijau, 14 (51.85%) responden mengatakan negatif karena baru mendengar istilah ruang terbuka hijau.

Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Taman Olahraga/Relaksasi

Banyaknya perumahan yang dibangun, dan perpindahan penduduk ke daerah tersebut menjadi salah satu faktor belum adanya taman olahraga.

Tabel 5. Taman Olahraga/Relaksasi

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	7	25.93
Netral	0	0
Negatif	20	74.07
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 7 atau sebesar 25.92% responden mengatakan positif karena dekat dengan tempat tinggal tersedia taman olahraga/relaksasi, sedangkan 20 atau sebanyak 74.07% responden mengatakan negatif karena tidak ada taman olahraga/relaksasi di dekat tempat tinggal.

Hutan Kota

Hutan kota terbagi di beberapa tempat, yaitu di Kelurahan Kombos Timur, Kombos Barat dan Singkil Satu dan Singkil Dua tersedia hutan kota, sedangkan Kelurahan Karame, Wawonasa, Ketang Baru, Ternate Baru, Ternate Tanjung tidak tersedia hutan kota dikarenakan padatnya pemukiman.

Tabel 6. Hutan Kota

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	4	14.81
Netral	3	11.11
Negatif	20	74.07
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan sebanyak 4 atau 14.89% menjawab positif dengan alasan wilayah dekat tempat tinggal responden tersedia hutan kota, sedangkan 3 atau 11.11% responden lain mengatakan netral karena tahu dari kata orang tentang hutan kota tapi belum pernah berkunjung melihat secara langsung, 20 atau 74.07% responden mengatakan negatif karena di wilayah dekat tempat tinggal tidak tersedia hutan kota.

Jalur Hijau Pengaman

Jalur hijau pengaman yang tersedia masih kurang memadai, hal ini mengurangi kesan estetika di jalanan.

Tabel 7. Jalur Hijau Pengaman

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	0	0
Netral	9	33.33
Negatif	18	66.66
Total	27	100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 7 menunjukkan, sebanyak 9 (33.33%) responden menjawab netral dengan alasan responden mengatakan cukup tersedia jalur hijau pengaman meskipun belum tertata dengan baik, 18 (66.66%) responden menjawab negatif karena jalur hijau pengaman tidak tersedia di wilayah responden.

Ruang Terbuka Hijau Privat

Ruang terbuka hijau privat antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Taman Rumah

Taman rumah tidak terlalu dibutuhkan masyarakat karena membutuhkan uang untuk membuat taman yang indah, tapi ada yang menanggapi cukup tersedia dengan tanaman seadanya saja.

Tabel 8. Taman Rumah

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	1	3.7
Netral	11	40.74
Negatif	15	55.55
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan sebanyak 1 (3.7%) menjawab positif dengan alasan responden mengatakan tersedia taman di rumah, 11 (40.74%) responden mengatakan netral karena membutuhkan biaya untuk mengindahkan taman dirumah, dan sebanyak 15 (55.55%) responden mengatakan negatif karena tempat tinggal tidak cukup tempat untuk membuat taman dirumah.

Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Responden merasa bermanfaat karena ruang terbuka hijau bisa digunakan tempat *refreshing* dan nilai estetika. Ada pula yang mengatakan tidak bermanfaat karena kurangnya pemeliharaan dari pihak terkait ruang terbuka hijau.

Tabel 9. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Positif	21	77.77
Netral	5	18.51
Negatif	1	3.7
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan 21 (77.77%) responden mengatakan positif dengan alasan responden merasa bermanfaat jika ruang terbuka hijau di wilayah singkil tertata dengan baik, 5 (18.51%) responden mengatakan netral, 1 (3.7%) responden mengatakan negatif karena rutinitas sehari-hari tidak ada kaitannya dengan ruang terbuka hijau.

Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Singkil Kota Manado

Tabel 10. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Singkil Kota Manado

No.	Pertanyaan	Positif	Netral	Negatif
1.	Apakah Responden Tahu Tentang Keberadaan Ruang Terbuka Hijau?	6	7	14
2.	Ruang Terbuka Hijau Yang di Sediakan Pemerintah Bermanfaat?	21	5	1
3.	Saya Memerlukan Ruang Terbuka Hijau?	27	0	0
4.	Tersedia Taman di Kecamatan Singkil?	3	0	24
5.	Tersedia Taman Olahraga/Relaksasi di Kecamatan Singkil?	7	0	20
6.	Ketersediaan Hutan Kota?	4	3	20
7.	Ketersediaan Jalur Hijau Pengaman (Pembatas jalan)?	0	9	18
8.	Di Rumah Saya Tersedia Taman Rumah?	1	11	15

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan keberadaan ruang terbuka karena bermanfaat dan memiliki fungsi untuk masyarakat itu sendiri guna mengurangi polusi dan menata tata ruang wilayah tersebut. Keberadaan ruang terbuka hijau di kecamatan Singkil masih sebatas program dari pemerintah yang belum terealisasi dengan baik, di karenakan belum terstruktur dengan baik akibat dari padatnya penduduk. Tempat olahraga/relaksasi menjadi tempat bermain anak-anak dan tempat bermain bola penduduk sekitar setelah rutinitas.

Rekapitulasi jawaban dominan responden menunjukan masyarakat baru mendengar istilah ruang terbuka hijau dan akan

sangat bermanfaat apabila ruang terbuka hijau tertata dengan baik. Hutan kota di Kecamatan Singkil tersedia didaerah perbukitan di kelurahan kombos timur dan kombos barat. Jalur hijau pengaman masih menjadi wacana dari pihak terkait ruang terbuka hijau karena sudah serah terima simbolis penataan ruang di wilayah tersebut di kantor kecamatan namun belum ada terealisasinya jalur hijau pengaman. Taman dan taman olahraga belum tersedia di sekitaran Kecamatan Singkil akibat di buat beberapa perumahan di Kelurahan Singkil Satu dan Dua, Kelurahan Kombos Timur dan Barat. Padatnya daerah pemukiman membuat perumahan di Kecamatan Singkil berdempetan sehingga kurangnya taman rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau, maka dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka hijau publik yang ada di Kecamatan Singkil keberadaannya digunakan baik oleh masyarakat setempat dan berfungsi sebagaimana mestinya, ruang terbuka hijau privat tersedia meskipun hanya sederhana karena memakan pengeluaran yang cukup besar untuk menata ruang terbuka hijau private, padatnya pemukiman penyebab kurangnya lahan untuk membuka akses tertatanya ruang terbuka hijau.

Saran

Perlunya melakukan *re-planning* (perencanaan kembali) terhadap fasilitas dan elemen-elemen ruang terbuka hijau melalui pengadaan, perawatan dan penambahan jumlah. Serta papan informasi di setiap ruang terbuka hijau perlu di adakan sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan ruang terbuka hijau. Dan kepada masyarakat agar adanya kesadaran dan sikap tanggung jawab individu untuk menjaga saat menggunakan fasilitas ruang terbuka hijau.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Singkil Kota Manado dalam Angka 2019.

Gitosudarmo, I. & I.N. Sudita. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Cetakan Ketiga. Jogjakarta

Peraturan Daerah RT/RW Kota Manado Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.